



Pengaruh *Environmental, Social, And, Governance* dan Kekuatan *Chief Executive Officer* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di BEI

Nur Asrin^{1*}, Ramly², Ismawati³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Makassar

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No.259, Gn. Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

Email: nurasrinpnr@gmail.com¹, ramly@unismuh.ac.id², ismawati@unismuh.ac.id³

Korespondensi penulis: nurasrinpnr@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study is to explain the influence of Environmental Social Governance (ESG) and the power of the Chief Executive (CEO) on the financial performance of banking companies on the IDX during the period 2023-2023. . Environmental Social Governance (ESG) is becoming a new standard in the investment world, requiring companies to be more responsible for the environment, social, and good corporate governance practices can increase public trust, one of which is by implementing ESG which has been proven to be a trigger for sustainable business growth, while the CEO is the president director or main director in a company and has obligations for the tasks and success of the business. This study uses a quantitative research method with a descriptive verification technique. The research sample consisted of 22 companies. ESG is measured using a dummy variable with a value of 1, CEO power is measured based on the length of tenure, and the company's financial performance is measured using Return On Asset (ROA). Based on the results of the analysis conducted, the results obtained indicate that (1) ESG has a negative effect on financial performance. (2) CEO power has a positive effect on the company's financial performance.*

Keywords: *Environmental Social Governance, Chief Executive Officer. Financial Performance.*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh *Enviromental Social Governance* (ESG) dan kekuatan *Chief Executif* (CEO) terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan di BEI selama periode 2023-2023. *Environmental Social Governance* (ESG) menjadi standar baru dalam dunia investasi, menuntut perusahaan untuk lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan, sosial, dan praktik tata kelolanya perusahaan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan publik salah satunya dengan penerapan ESG yang terbukti menjadi pemicu bagi pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan, sementara CEO presiden direktur atau direktur utama di sebuah perusahaan dan mempunyai kewajiban atas tugas-tugas serta kesuksesan bisnis. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik deksriptif verifikatif. Sampel penelitian terdiri dari 22 perusahaan. ESG diukur menggunakan variabel dummy bernilai 1, kekuatan CEO yang diukur berdasarkan lama masa jabatan, serta kinerja keuangan perusahaan diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan hasil analisis yang di lakukan, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa (1) ESG berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. (2) kekuatan CEO berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kata kunci: *Enviromental Social Governance, Chief Executif Officer, Kinerja Keuangan.*

1. LATAR BELAKANG

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar, kinerja keuangan perusahaan biasanya melakukan analisis terhadap laporan keuangan seperti laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas (Hutabarat, 2020).. Salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan dari suatu usaha dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas, analisis profitabilitas diperlukan untuk menilai besar kecilnya usaha sebuah perusahaan. Kinerja

keuangan perusahaan sering diukur melalui indikator seperti *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, atau *Tobin's Q*. Aspek-aspek tersebut diukur melalui berbagai rasio, seperti likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Diantara rasio-rasio tersebut, *Return On Assets (ROA)* merupakan indikator umum yang digunakan untuk menilai dan mengukur kinerja perusahaan (Safitri, 2024).

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba karena rasio tersebut mewakili pengembalian atas aktivitas perusahaan semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah kinerja keuangan yang dihasilkan (Wijaya, 2019).



Sumber: data diolah oleh peneliti

Gambar 1 Grafik kinerja keuangan

Berdasarkan data grafik diatas menunjukkan perubahan kinerja keuangan ROA selama periode 2021 hingga 2023. perusahaan BACA mengalami peningkatan ROA dari 0,00 pada tahun 2021 dan 2022 menjadi 0,32 pada tahun 2023. Sementara itu, BBMD berhasil meningkatkan ROA mereka dari 0,03 pada tahun 2021 dan 2022 menjadi 2,60 pada tahun 2023. BBNI menunjukkan kenaikan ROA yang signifikan, dari 0,01 pada tahun 2021 menjadi 2,02 pada tahun 2023. BJTM juga mengalami peningkatan dari 0,01 pada tahun 2021 menjadi 1,34 pada tahun 2023. Hal serupa terjadi pada BNGA, yang meningkatkan ROA mereka dari 0,01 pada tahun 2021 menjadi 1,85 pada tahun 2023. Pada saat yang sama, BNII mempertahankan ROA sebesar 0,01 pada tahun 2021 dan 2022, sebelum meningkat menjadi 0,97 pada tahun

2023. BNLI menjaga ROA pada 0,01 selama dua tahun sebelum naik ke 0,76 pada tahun 2023. MCOR memiliki ROA yang tetap 0,00 pada tahun 2021 dan 2022, lalu meningkat menjadi 0,85 pada tahun 2023. BMAS menunjukkan sedikit peningkatan dalam ROA dari 0,01 pada tahun 2021 menjadi 0,36 pada tahun 2023. Di sisi lain, MAYA mengalami sedikit fluktuasi ROA dengan -0,001 pada tahun 2021, 0,00 pada tahun 2022, dan -0,013 pada tahun 2023.

Kinerja keuangan perusahaan menunjukkan seberapa baik sebuah perusahaan dalam mengelola keuangan yang dimilikinya, kinerja ini dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal terutama keputusan dalam keberhasilan jangka panjang dalam mengelola perusahaan. Oleh karena itu, setiap pemilik perusahaan akan berusaha untuk membangun reputasi perusahaan yang baik dan menjaga kinerja perusahaan. Perusahaan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan publik, Salah satu cara melihat peningkatan kepercayaan publik dengan melihat peningkatan *Environmental Social Governance* (ESG) (Alfianto *et al.*, 2024). ESG kini menjadi standar baru dalam dunia investasi, menuntut perusahaan untuk lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan, sosial, dan praktik tata kelolanya perusahaan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan publik salah satunya dengan penerapan ESG yang terbukti menjadi pemicu bagi pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. ESG juga berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan jangka panjang melalui risiko, inovasi, dan loyalitas pelanggan." (Budita dan Fidiana, 2023). Sebagai hasilnya, banyak perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai mengadopsi prinsip-prinsip ESG dan memperkuat kepemimpinan di tingkat eksekutif untuk memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan. Penelitian mengenai ESG telah berkembang pesat, meskipun hasil yang diperoleh masih belum sepenuhnya konsisten. Variabel seperti nilai perusahaan, kinerja keuangan, dan pengembalian saham seringkali dikaitkan dengan faktor ESG. (Gupta *et al.*, 2024).

Penerapan ESG di Indonesia memiliki pengaruh besar terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan mempertimbangkan aspek-aspek ESG dalam pengambilan keputusan investasi oleh investor dapat meningkatkan kepercayaan dan minat mereka terhadap perusahaan yang menunjukkan komitmen kuat terhadap keberlanjutan, dengan penyampaian informasi ESG yang lebih lengkap dan transparan, perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan CEO serta para pemangku kepentingan lainnya dalam laporan keuangan. Hasilnya menunjukkan bahwa aspek sosial dan tata kelola perusahaan berdampak positif pada kinerja keuangan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa CEO dapat berdampak negatif pada kinerja keuangan perusahaan, sementara penelitian yang dilakukan oleh Universitas Negeri Jakarta menemukan bahwa CEO berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (Khani *et al.*, 2019). Dalam penelitian ini, peneliti memilih perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia (BEI) karena dianggap memiliki dampak signifikan terhadap kinerja keuangan dan beberapa perbedaan dari hasil peneliti-peneliti sebelumnya. Maka dari itu peneliti ingin mengangkat judul yaitu **“Pengaruh *Enviromental Social Governance* Dan Kekuatan *Chief Executive Officer* terhadap Kinerja Keuangan perusahaan Perbankan di BEI”**.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Legitimasi

Konsep legitimasi pertama kali diperkenalkan oleh Dowling dan Pfefer pada tahun 1975, menandai awal dari pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan timbal balik antara perusahaan dan masyarakat. Teori legitimasi didasarkan adanya kontrak sosial antara perusahaan dan masyarakat terhadap aktivitas perusahaan untuk beroperasi ditempat mereka. Kontrak tersebut menetapkan bahwa selama keberadaan dan aktivitas perusahaan diterima secara sah oleh masyarakat, maka perusahaan dapat terus beroperasi (Permatasari *et al.*, 2019).

Teori Pemangku Kepentingan (*Stakholder Theory*)

Teori pemangku kepentingan menyatakan bahwa perusahaan harus berupaya meningkatkan keuntungan dan nilai keseluruhan dengan memenuhi harapan pemangku kepentingan, mengakui dan mengevaluasi para pemangku kepentingan yang terpengaruh oleh atau memengaruhi operasi perusahaan. Teori *stakholder* memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk menganalisis bagaimana isu-isu ESG memengaruhi interaksi sebuah perusahaan dengan beragam pemangku kepentingan, yang meliputi tidak hanya pemegang saham tetapi juga karyawan, pelanggan, pemasok, kreditur, dan masyarakat luas (De Lucia *et al.*, 2020).

Kekuatan *Chief Executif Officer* (CEO)

CEO dengan masa jabatan dengan bekal pendidikan tinggi dan pengalaman panjang menjadi katalisator utama dalam meningkatkan transparansi kinerja perusahaan. Sebagai representasi tertinggi perusahaan, mereka berupaya keras untuk memenuhi harapan *stakeholder* yang semakin meningkat terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan dan sekaligus memperkuat reputasi perusahaan di mata publik. CEO yang berpengalaman juga cenderung lebih memperhatikan keuntungan jangka panjang perusahaan, sehingga mereka menginvestasikan sumber daya yang signifikan untuk kegiatan sebagai bentuk komitmen terhadap masa depan perusahaan (Velte, 2020).

Enviromental, Social, Governance (ESG)

Pengertian ESG adalah sebuah standar perusahaan dalam praktik investasi dimana menginterasikan dan mengimplementasikan kebijakan perusahaannya sehingga searah konsep Environmental (lingkungan), Social (sosial), dan Governance (tata kelola). Pemeringkatan ESG memberikan wawasan yang komprehensif tentang kinerja perusahaan dalam hal lingkungan, sosial, dan tata kelola. Hal ini memungkinkan investor untuk menilai dampak investasi mereka terhadap dunia dan memastikan mereka selaras dengan tujuan pembangunan berkelanjutan. Investor yang mencari peluang investasi berkelanjutan dapat menggunakan skor ESG sebagai acuan untuk memilih perusahaan yang memiliki kinerja yang baik. (Nasution *et al.*, 2024)

Kinerja keuangan perusahaan

Kinerja keuangan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan evektifitas dari perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu, Selain itu kinerja keuangan perusahaan memberi gambaran tentang keahlian perusahaan dalam mengelola bisnisnya. Dengan adanya kinerja perusahaan para *stakholder* dapat dengan mudah mengetahui apakah perusahaan mampu meningkatkan nilai bagi pemegang saham atau tidak. pengukuran kinerja keuangan dilihat dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan, informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan serta kinerja di masa depan melalui perhitungan rasio keuangan yang menghubungkan data keuangan yaitu neraca dan laporan laba rugi. Nilai rasio keuangan tersebut yang nantinya dibandingkan dengan tolak ukur yang telah ada, Analisis rasio keuangan dimanfaatkan oleh manajemen perencanaan dan pengevaluasian prestasi atau kinerja perusahaan (Ramadani, 2024).

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, Lokasi survei pengumpulan data dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat di akses melalui www.idx.co.id. Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan dengan mengunjungi Galeri Investasi berlokasi di lantai 2 menara iqra Unismuh Makakssar Jl.Sultan Alauddin No. 259, Makassar. Di mana data yang relevan dikumpulkan dan diolah untuk diproses dan dievaluasi. Perbedaan paling mendasar antara Standar GRI 2021 dengan Standar GRI sebelumnya (2016) terlihat pada Standar Pengungkapan Umum yang masuk ke dalam seri Standar Universal 2021, di mana selain terjadi perubahan nama dari GRI 102, Pengungkapan Umum dalam Standar GRI 2016 menjadi GRI 2, Pengungkapan Umum dalam Standar GRI 2021, beberapa pengungkapan umum juga tidak lagi dimasukkan (Dewa, 2024). penelitian ini menggunakan data sekunder

yang diambil dari Sustainability Report dan Standar GRI 2021 karena alasan relevansi dan kemutakhiran informasi. Populasi adalah wilayah yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki karakteristik yang sudah ditetapkan oleh peneliti dan kemudian dipelajari untuk ditarik kesimpulannya, Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2023 yang berjumlah 45 perusahaan. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* merupakan metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan berdasarkan kebutuhan peneliti (Nugrahani dan Rohmah, 2023). Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2021-2023.
2. Perusahaan perbankan yang menerbitkan secara konsisten laporan tahunan (*Annual Report*) selama tahun 2021-2023.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan secara terus menerus selama tahun 2021-2023.

Berdasarkan kriteria sampling yang telah ditentukan diatas, terdapat sampel 22 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama 3 tahun periode 2021-2023, yang meliputi 66 data laporan keuangan dan laporan tahunan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif, analisis data panel, dan pengujian hipotesis. Analisis data panel dipilih untuk mengakomodasi data panel yang dimiliki Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik. Analisis regresi berganda merupakan analisis yang bertujuan untuk menguji apakah kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba suatu perusahaan rumus yang digunakan adalah:

$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$ Keterangan: Y = Manajemen Laba α = Konstanta β = Koefisien Regresi β_1 = Kepemilikan Manajerial β_2 = Kepemilikan Institusional ε = Error

4. HASIL

Analisis Data dan Hasil

Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mendekripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi. Data yang diolah dalam statistik deskriptif hanya satu variabel saja. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang

meliputi *Enviromental Social Governance* dan *Chief Executif Officer* terhadap kinerja keuangan yang terdiri dari GRI Standar, lama masa jabatan dan *ROA*. Data tersebut diperoleh dari bursa efek indonesia. Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan perbankan periode 2021-2023.

Table 1
Statistik Deskriptif Perusahaan Perbankan Tahun 2021-2023

Variabel	N	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std. Deviation
ESG	64	0.517094	0.525641	0.982906	0.256410	0.171360
CEO	64	6.796875	4.000000	31.00000	1.000000	6.384952
ROA	64	1.211875	1.185000	2.900000	0.120000	0.525360

Sumber: data yang diolah dengan Eviews versi13

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa jumlah data yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 22 perusahaan dengan jumlah observasi sebesar 64 amatan. Pada variabel *Enviromental Social Governance* (X1) memiliki nilai mean 0.517094, nilai median 0.525641, nilai maximum 0.982906, nilai minimum 0.256410, nilai standar deviasi 0.171360. pada variabel *Chief Executif Officer* (X2) memiliki nilai mean 6.796875 nilai median 4.000000, nilai maximum 31.00000, nilai minimum 1.000000, nilai standar deviasi 6.384952. selanjutnya kinerja keuangan (*ROA*) (y) memiliki nilai mean 1.211875, nilai median 1.185000, nilai maximum 2.900000, nilai minimum 0.120000, nilai standar deviasi 0.525360.

Penentuan Regresi Data Panel

Estimasi model regresi

Common Effect Model (CEM)

Merupakan pendekatan model data panel paling sederhana yang hanya menggabungkan *data time series* dan *cross-section*. Model ini tidak mempertimbangkan dimensi temporal atau diskrit, sehingga mengasumsikan bahwa data perusahaan berperilaku sama selama periode waktu yang berbeda. Hasil regresi data panel dengan *Common Effect Model* disajikan tabel berikut (Amaliah *et al.*, 2020)

Tabel 2 Hasil Regresi *Common Effect Model* (CEM)

	X1	X2
<i>Probability</i>	0.7328	0.3141
<i>Adjusted R-Squared</i>		
<i>-0.011541</i>		

Sumber; data yang dibuat oleh Eviwes 13

Berdasarkan hasil uji *common effect model* yang terdapat dalam tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai *probability* ESG (X1) menunjukkan nilai $0.7328 > 0.05$. Variabel CEO (X2) menunjukkan nilai $0.3141 > 0,05$ kedua variabel tersebut lebih besar dari nilai 0.05 artinya tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Y). Selain itu, diketahui juga melalui nilai *Adjusted R-Squared* menunjukkan -0.0115 sehingga dapat dikatakan variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen sebesar 99,9%, sedangkan sisanya sebesar -0.01% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Fixed Effect Model (FEM)

Pendekatan ini menganggap bahwa koefisien (*slope*) adalah konstan tetapi intersep berbeda-beda. Intersep ini berbeda pada masing-masing perusahaan dan tidak berubah seiring berjalannya waktu, tetapi koefisien (*slope*) pada masing-masing variabel independen sama baik untuk setiap perusahaan maupun sepanjang waktu. Hasil regresi data panel dengan *Fixed Effect Model* disajikan pada tabel berikut (Amaliah *et al.*, 2020)

Tabel 3 Hasil regresi *fixed effect model* (FEM)

	X1	X2
<i>Probability</i>	0.8557	0.7370
<i>Adjusted R-Squared</i>		
0.332631		

Sumber; data yang diolah dengan Eviews versi 13

Berdasarkan hasil uji *fixed effect model* yang terdapat dalam tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai *probability* ESG (X1) menunjukkan nilai $0.8557 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa X1 tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Y. Sedangkan *Chief Executive Officer* (X2) menunjukkan nilai *probability* sebesar $0.7370 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa X2 tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y). Selain itu, dapat diketahui juga melalui nilai *Adjusted R-Squared* menunjukkan nilai sebesar 0.332 mengartikan seluruh variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen sebesar 67% sedangkan sisanya 33% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Random Effect Model (REM)

Pendekatan ini untuk mengestimasi data panel dimana variabel gangguan (*error terms*) atau istilah kesalahan, dapat berubah seiring waktu dan adanya perbedaan dengan FEM. Efek spesifik dari setiap individu dianggap sebagai bagian dari komponen error yang bersifat acak

(random) dan tidak berhubungan dengan variabel penjelas yang teramati. Hasil regresi data panel dengan Random Effect Model disajikan pada tabel berikut ini (Amaliah *et al.*, 2020)

Tabel 4 Hasil Regresi Random Effect Model (Rem)

	X1	X2
prob	0.0944	0.0309
Adjusted R-Squared		
0.052313		

Sumber; data yang diolah dengan Eviews13

Berdasarkan *hasil uji random effect model* yang terdapat dalam tabel diatas, dapat dilihat nilai ESG (X1) dapat dilihat bahwa nilai probability menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai signifikan $0.0944 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa X1 tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Selanjutnya nilai CEO (X2) menunjukkan nilai *probability* sebesar $0.030 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa X2 berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Y. Selain itu dapat diketahui juga melalui nilai *Adjusted R-Squared* menunjukkan sebesar $0.052 > 0.05$ mengartikan bahwa seluruh variabel independent dapat mempengaruhi variabel dependen sebesar 5.2% sedangkan sisanya 94,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Pemilihan Model Regresi

Berdasarkan hasil uji dari ketiga estimasi model regresi data panel yang dilakukan sebelumnya maka akan dipilih salah satu model regresi terbaik yang akan dipakai dalam penelitian ini. Pemilihan model regresi tersebut dilakukan melalui beberapa pengujian, diantaranya adalah sebagai berikut (Iqbal, 2015)

1. Uji chow

Uji chow bertujuan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan CEM dengan FEM dalam mengestimasi data panel. Terdapat kriteria dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai probabilitas (*P-Value*) untuk cross section $F > 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *common effect model* (CEM) dan jika nilai probabilitas (*P-Value*) untuk cross sections $F < 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *fixed effect model* (FEM). Hasil dari pengujian chow dapat dilihat sebagai berikut (Iqbal, 2015)

Tabel 5 Hasil Uji Chow

<i>Effects Test</i>	Prob
<i>Cross-section F</i>	0,0041
<i>Cross-section Chi-square</i>	0,0001

Sumber; data yang diolah dengan Eviews13

Berdasarkan hasil uji chow pada tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross section chi-square* yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikansi yakni $0.0008 < 0.05$. sehingga model regresi yang terpilih dan dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu *fixed effect model* (FEM).

2. Uji Hausman

Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah model yang digunakan adalah FEM atau REM. Dari hasil pengujian ini, maka dapat diketahui apakah FEM bisa lebih baik dari REM. Pengujian ini dilakukan dengan *Chi-square* pada derajat bebas ($k=4$) dengan kriteria bahwa jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section random* $> 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah Random Effect Model (REM) dan jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section random* $< 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM). Hasil dari pengujian hausman dapat dilihat sebagai berikut (Iqbal, 2015)

Tabel 6 Hasil Uji Hausman

<i>Test Summary</i>	Prob
<i>Cross-section random</i>	0,3516

Sumber; data yang diolah dengan Eviews13

Berdasarkan hasil uji hausman pada tabel diatas, menunjukkan bahwa *probabiliti cross-section random* yang lebih besar dibandingkan dengan nilai signifikan dengan nilai signifikan yakni $0.6502 > 0,05$, sehingga model regresi yang terpilih dan dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu *random effect model* (REM).

3. Uji Langrange Multipler

Uji ini dilakukan untuk menguji analisis data dengan menggunakan REM atau CEM yang lebih tepat digunakan. Pengujian ini dilakukan dengan program pengolah data Eviews 13. Terdapat kriteria yang dilakukan oleh *Langrange Multipler Test* yaitu jika nilai *cross section Breusch* pangan $> 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima dengan model *Common Effect Model* (CEM) dan jika nilai *cross section. Breusch*-pangan $< 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM). Hasil dari pengujian langrange multipler dapat dilihat sebagai berikut (Iqbal, 2015)

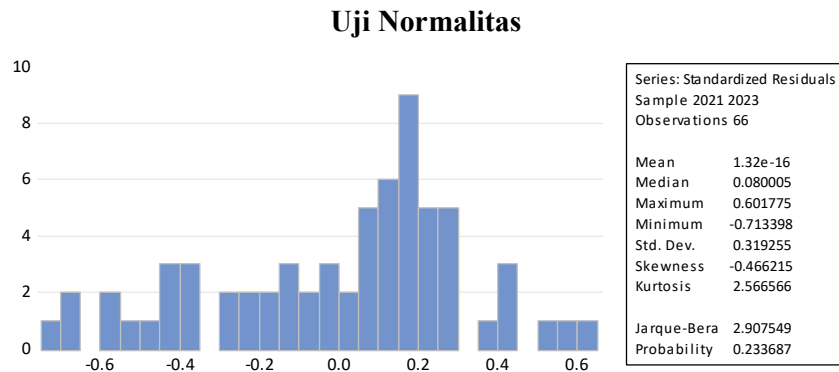
Tabel 7 Hasil Uji Langrange Multipler

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	45.59498 (0.0000)	1.474050 (0.2247)	47.06903 (0.0000)

Sumber; data yang diolah dengan Eviews13

Berdasarkan hasil uji Lagrange Multiplier pada tabel diatas, menunjukkan bahwa probability *Breusch-Pagan* yang lebih besar dibandingkan dengan nilai signifikansi yakni $0.0000 < 0,05$, sehingga model regresi yang terpilih dan dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu *rondom effect model* (REM). Berdasarkan hasil uji hausman dan uji *Lagrange Multiplier* (LM) maka model yang terbaik dalam penelitian ini menggunakan *Random effect model* (REM).

Uji Asumsi klasik



Gambar 2 hasil uji normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai *probability* menunjukkan nilai *Jarque-Bera* yang lebih besar dibandingkan dengan nilai signifikansi yakni $0.233 > 0,05$ Dengan demikian maka data terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 8 Hasil Uji Multikolonieritas

	X1	X2
X1	1.000000	-0.384821
X2	-0.384821	1.000000

Sumber; data yang diolah dengan Eviews13

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas pada table diatas, menunjukkan bahwa nilai antar variabel (nilai a) menunjukkan nilai yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikansi yakni $< 0,8$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas akan masalah multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 9 Hasil Uji Autokorelasi-Durbin Watson

R-squared	0.082399	Mean dependent var	0.183690
Adjusted R-squared	0.052313	S.D. dependent var	0.142421
S.E. of regression	0.140561	Sum squared resid	1.205194
F-statistic	2.738836	Durbin-Watson stat	1.676364
Prob(F-statistic)	0.072602		

Sumber; data yang diolah dengan Eviews13

Berdasarkan tabel diatas, nilai *Durbin-Watson* (DW) menunjukkan nilai sebesar 1.6763 dan berdasarkan tabel *Durbin-Watson* (DW) yang menggunakan signifikansi sebesar 5% dengan jumlah (N) sebanyak 66 dan jumlah variabel independen (K) sebesar 2, maka didapatkan nilai batas atas atau *Durbin Upper* (DU) sebesar 1.6640 dan batas bawah atau *Durbin Lower* (DL) sebesar 1.5395 dan nilai 4-DU sebesar 2.311 sehingga nilai dari *Durbin Watson* berada diantara DU dan 4-DU yaitu $1.664 < 1.731 < 2.520$ maka dapat di simpulkan bahwa model regresi di atas tidak terdapat gejala autokorelasi.

Uji Heterokedasitas

Tabel 10 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.565267	1.301754	2.738818	0.0080
X1	-3.738945	2.049434	-1.824380	0.0728
X2	-0.060556	0.057093	-1.060671	0.2929

Sumber; data yang diolah dengan Eviews13

Berdasarkan hasil uji heteroskedasitas pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel independen (X1) sebesar $0.0728 > 0.05$ dan (X2) sebesar $0.2929 > 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Analisis Regresi Data Panel

Tabel 11 Hasil Uji Regresi Data Panel-(REM)

Variabel	Coefficient
C	1.951198
ESG	0.289984
CEO	0.013227

Sumber; data yang diolah dengan Eviews13

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat nilai konstanta sebesar 0.9511 ESG (X1), CEO (X2) sebesar 0.0132 Sehingga dapat diperoleh persamaan regresi data panel sebagai berikut.

$$Y=1.979903+-0.830065+-0.047072+e...$$

Dari hasil persamaan regresi diatas, maka dapat dijelaskan sebagaiberikut:

1. Nilai konstanta 1.9511, ESG (X1) sebesar 0.2899 dan CEO (X2) sebesar 0.0132, maka nilai variabel dependen kinerja keuangan (Y) sebesar 0.9511.
2. Koefisien variabel ESG sebesar 0.2899, artinya ketika terjadi kenaikan 1% pada CEO enviromental social governance akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 28.8%.
3. Koefisien regresi CEO (X2) sebesar 0.0132, artinya bahwa ketika terjadi kenaikan 1% pada CEO akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 1.3%.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 12 Hasil Uji T Parsial

variabel	Coefficient	probability
ESG	0.951	0.094
CEO	0.013	0.030

Sumber; data yang diolah dengan Eviews13

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji t menunjukkan bahwa variabel ESG (X1) yang berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja keuangan (Y) karena nilai statistik > t-tabel dan nilai *probablity* , variabel ESG (X1) sebesar 0.094>0.05. Variabel CEO (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Y. karena nilai statistik > t-tabel sedangkan nilai *probablity* CEO sebesar 0.030<0.05.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) dilakukan dengan tujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model untuk dapat menerangkan variabel-variabel terikat. Dalam penelitian ini Uji R² (R-square) digunakan untuk mengetahui presentase *Environmental Social Governance* dan *Chief Officer Executif* terhadap kinerja keuangan. Koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 13 Uji Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.082399	Mean dependent var	0.183690
Adjusted R-squared	0.052313	S.D. dependent var	0.142421
S.E. of regression	0.140561	Sum squared resid	1.205194
F-statistic	2.738836	Durbin-Watson stat	1.676364

Prob(F-statistic) 0.072602

Sumber; data yang diolah dengan Eviews13

Berdasarkan tabel diatas , hasil uji R^2 menunjukkan nilai *R-squared*, 0.0823 artinya bahwa variabel independen yaitu *Enviromental Social Governance* (X1), *Chief Executif Officer* (X2) dapat menjelaskan variabel dependen yaitu kinerja keuangan (Y) sebesar 8%, sedangkan sisanya 92% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

5. PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai investasi yang dikeluarkan oleh perusahaan akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dilakukan oleh Shakil *et al.*, (2019) ESG menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan antara tingkat pengungkapan ESG dengan kinerja keuangan perusahaan, yang tercermin pada peningkatan ROA secara konsisten. Berbanding terbalik dengan temuan dari Buallay, (2019).

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa penerapan prinsip ESG memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian analisis data diperoleh bahwa variabel CEO terhadap kinerja keuangan yang menunjukkan nilai signifikan dan nilai probabilitas CEO. Nilai prob, yaitu sebesar 0.030 lebih kecil dari nilai signifikan yaitu 0,05 atau $0.030 > 0,05$, Hasil tersebut menandakan bahwa hipotesis H2 diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (Muttiarni *et al.*, 2022) lama masa jabatan mempengaruhi kepemimpinan dan kinerja keuangan, namun jika sudah lama menjabat mungkin saja lebih cenderung mengambil resiko yang lebih besar, , maka dapat di simpulkan bahwa CEO berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Sementara penelitian yang dilakukan oleh (Javeed dan Lefen, 2019) menyatakan bahwa CEO memiliki hubungan signifikan positif terhadap kinerja keuangan.

6. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dan hasil pembahasan yang telah dikemukakan pada bab empat, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu :

1. Variabel *Enviromental Social Governace* (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Y) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023.
2. Variabel *Chief Executif Officer* (X2), tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Y) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023.

Berdasarkan kesimpulan penelitian maka terdapat beberapa saran dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk peneliti selanjutnya

Peneliti berfokus pada pengaruh *Enviromental Social Governace* dan *Chief Executif Officer* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan di bursa efek indonesia tahun 2021-2023 harapannya untuk peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan dan meneliti determinan lain yang kemungkinan dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Faktor yang dimaksud ialah tekanan *stakeholder*, tekanan lingkungan, dan lain sebagainya. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat mengganti objek penelitian dengan Sektor BUMN, Indeks LQ45, dan Sektor Manufaktur.

2. Bagi Perusahaan

Untuk perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diharapkan untuk lebih memerhatikan penerapan dari *Enviromental Social Governace* (ESG), sebab dengan penerapan perusahaan secara baik dan konsisten oleh perusahaan akan berpengaruh baik terhadap nilai kinerja keuangan perusahaan, bukan hanya untuk saat ini saja melainkan juga untuk keberlanjutan perusahaan dalam jangka waktu yang panjang.

DAFTAR REFERENSI

- Adolph, R. (2016). *Baltagi, Bagi (2005). Econometric Analysis of Panel Data, Third Edition. John Wiley & Sons. 1–23.*
- Alfianto, F. I., Irianto, G., & Prihatiningtias, Y. W. (2024). Peran Moderasi Koneksi Politik Pada Pengaruh Karakteristik Ceo Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 14(2), 380–397. <https://doi.org/10.22219/jrak.v14i2.31389>
- Amaliah, E. N., Darnah, D., & Sifriyani, S. (2020). Regresi Data Panel dengan Pendekatan Common Effect Model (CEM), Fixed Effect model (FEM) dan Random Effect Model (REM) (Studi Kasus: Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Kalimantan Timur Tahun 2015-2018). *ESTIMASI: Journal of Statistics and Its Application*, 1(2), 106. <https://doi.org/10.20956/ejsa.v1i2.10574>
- Arisanty, L., Ramly, R., & Badollahi, I. (2020). The Role of CEO Narcissism in Creating Firm Value (Study on BUMN Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2015-2019).

- International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 5(11), 221–225.
www.ijisrt.com221
- Buallay, A. (2019). Is sustainability reporting (ESG) associated with performance? Evidence from the European banking sector. *Management of Environmental Quality: An International Journal*, 30(1), 98–115. <https://doi.org/10.1108/MEQ-12-2017-0149>
- Budita, D., & Fidiana. (2023). Pengaruh Kinerja Environmental, Social, Governance dan Kekuatan Chief Executive Officer Terhadap Kinerja Keuangan Fidiana Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(8), 1–19.
- De Lucia, C., Pazienza, P., & Bartlett, M. (2020). Does good ESG lead to better financial performances by firms? Machine learning and logistic regression models of public enterprises in Europe. *Sustainability (Switzerland)*, 12(13), 1–26. <https://doi.org/10.3390/su12135317>
- Dewa, G. (2024). Analisis Sustainability Reporting Sebelum dan Sesudah Penerapan Standar Global Reporting Initiative (GRI) 2021. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(1), 2588–2609. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i1.6185>
- Dewanti Tian Safitri. (2024).). *The Effect Of Firm Size, Profitability, And Managerial Ownership On Corporate Social Responsibility Disclosure In Manufacturing Companies Listed On The Idx*. Politeknik Negeri Bali.
- Dian Pramitya Khairunnisa, & Widiastuty, E. (2023). Pengaruh Kinerja Esg Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 22(2), 16–27. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v22i2.218>
- Doho, S. Z., & Santoso, E. B. (2020). Pengaruh Karakteristik Ceo, Komisaris Independen, Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 1(2), 169–184. <https://doi.org/10.37715/mapi.v1i2.1408>
- Febri, R. dan Della, & Haryadi, S. (2025). *Perkembangan teori akuntansi : tantangan dan peluang di era digital*. 2(3), 716–727.
- Hersugondo, B. M. Z. (2021). *Pengaruh Kinerja Environmental, Social, Dan Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Kekuatan Ceo Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek*.
- Hidayah, D. L. K., & Maryanti, E. (n.d.). ... Performance with CEO Power as a Moderating Variable: Pengungkapan Enviromental, Social, and Governance dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan *Archive.Umsida.Ac.Id*, 1–17. <https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/view/4670>
- Husada dan Handayani. (2021). Pengaruh Pengungkapan Esg Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2019). *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(2).
- Husada, E. V., & Handayani, S. (2021). Pengaruh Pengungkapan Esg Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2019). *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(2), 122–144. <https://doi.org/10.52859/jba.v8i2.173>
- Hutabarat. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. 95 halaman. <http://desantapublisher.com>
- Iqbal, M. (2015). Regresi Data Panel (2)Tahap Analisis ". *Sarana Tukar Menukar Informasi Dan Pemikiran Dosen*, 2, 7.
- Javeed, S. A., & Lefen, L. (2019). An analysis of corporate social responsibility and firm performance with moderating effects of CEO power and ownership structure: A case study of the manufacturing sector of Pakistan. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1). <https://doi.org/10.3390/su11010248>

- Jogiyanto. (2017). Metode Penelitian Bisnis : Metode Penelitian Bisnis. *Yogyakarta: BPFE-UGM*, 1(2), 540. www.polinemapress.org
- Khani, Z., Rajabdorri, H., & Sadri, R. (2019). International Journal of Management, Accounting and Economics. The Relationship between the Tenure, the Power and Diligence of the CEO with Real Earnings Management. *International Journal of Management, Accounting and Economics*, 6(2), 129–145. www.ijmae.com
- Lucyanda, J. & L. G. P. S. (2012). Pengaruh Perusahaan Karakteristik Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Konferensi Internasional Bisnis Dan Manajemen*.
- Mandevere, M. (2024). Corporate social responsibility in state-owned enterprises: Zimbabwe Revenue Authority. *Africa's Public Service Delivery and Performance Review*, 12(1), 1–9. <https://doi.org/10.4102/apsdpr.v12i1.754>
- Maulana, F. & E. N. A. Y. (2014). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR. *Jurnal Akuntansi Diponegoro*, 3(2), 1–14.
- Muttiarni, M., Mira, M., Putri, L. N., Nurmagfirah, N., Indrayani, S., & Arman, A. (2022). Pengaruh CEO Narsisme dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 5(1), 15–22. <https://doi.org/10.35326/jiam.v5i1.2045>
- Nasution, M. I. S., Yulia, I. A., & Fitrianti, D. (2024). Pengaruh Pengungkapan Enviromental, Social dan Governance (ESG) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2023). *Jurnal EMT KITA*, 8(4), 1255–1264. <https://doi.org/10.35870/emt.v8i4.2939>
- Nugrahani, T. S., & Rohmah, I. N. (2023). Analisis Faktor Pengungkapan Laporan Keberlanjutan di Indonesia. *UPY Business and Management Journal (UMBJ)*, 2(2), 40–54. <https://doi.org/10.31316/ubmj.v2i2.4981>
- Pangestu, D. (2024). *Pengaruh Environment Social Governance (Esg) Disclosure, Earning Quality Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Usia Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2021-2023)*. Universitas Pancasakti Tegal.
- Permatasari, N. D., Nurlaela, S., & Titisari, K. H. (2019). Return on Assets, Return on Equity, Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Jasa Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 3(01), 90–96. <https://doi.org/10.29040/jie.v3i01.412>
- Pokhrel, S. (2024). Pengaruh Enviromental Social Governance (Esg) Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Infrastruktur Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020. *Ayan*, 15(1), 37–48.
- Prabowo, A., & Djastuti, I. (2015). Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851. *Journal of Management ISSN (Online): 2337-3792*, 4(2), 1–12.
- Putri, P. K., & Pramesti, W. (2024). Financial Performance Viewed from The Aspects of Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure in Energy Sub-Sector Companies in Indonesia. *Proceeding of International Conference on Accounting & Finance*, 2, 487–497. <https://journal.iii.ac.id/inCAF/article/view/32690>
- Ramadani, T. D. (2024). *Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode Du Pont System pada Pt. Telkom Indonesia (Persero) Tbk Periode Tahun 2018-2022 1*. 1(3), 1–10.
- Sekar Sari, P., Widiatmoko, J., & kunci, K. (2023). Pengaruh Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure terhadap Kinerja Keuangan dengan Gender Diversity sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(9)(9), 3634–3642. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Shakil, M. H. (2024). Environmental, social and governance controversies: A bibliometric

- review and research agenda. *Finance Research Letters*, 70(March), 106325. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2024.106325>
- Shakil, M. H., Mahmood, N., Tasnia, M., & Munim, Z. H. (2019). Do Environmental, Social And Governance Performance Affect The Financial Performance Of Banks? *Management of Environmental Quality: An International Journal*, 30(6), 1331–1344. <https://doi.org/10.1108/MEQ-08-2018-0155/full/html>
- Sunli, N., & Shanti, S. (2021). *Environmental, Social, and Governance (Esg) Performance for Business Survival in the Era of Double Disruption*. <http://repository.ukwms.ac.id/id/eprint/38054/>
- Thalia, D., Aliya, S., Gunarto, M., & Helmi, S. (2024). The Influence of Employee Engagement and Work Environment on Employee Performance at PT. Agronusa Alam Perkasa. *Jurnal Ekonomi*, 13(1), 2278–2290. <https://doi.org/10.54209/ekonomi.v13i01>
- Trianto, & Anton. (2018). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(3), 1–10. <https://doi.org/10.36982/jiegm.v8i3.346>
- Triyani, A., & Setyahuni, S. W. (2020). Pengaruh Karakteristik Ceo Terhadap Pengungkapan Informasi Environmental, Social, and Governance (Esg). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 21(2), 72. <https://doi.org/10.30659/ekobis.21.2.72-83>
- Velte, P. (2020). Does CEO power moderate the link between ESG performance and financial performance? *Management Research Review*, 43(5), 497–520. <https://doi.org/10.1108/MRR-04-2019-0182>
- Velte, P., & Issa, J. (2019). The impact of key audit matter (KAM) disclosure in audit reports on stakeholders' reactions: A literature review. *Problems and Perspectives in Management*, 17(3), 323–341. [https://doi.org/10.21511/ppm.17\(3\).2019.26](https://doi.org/10.21511/ppm.17(3).2019.26)
- Vivi. (2020). *Statistika Deskriptif*.
- Wakidi. et all. (2011). Pengaruh Sisi Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar DI BEI. *Jurnal Ekonomi, Jil.*, 14(4).
- Wijaya, R. (2019). Analisis Perkembangan Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 40. <https://doi.org/10.32502/jimn.v9i1.2115>
- Zahroh, B. M., & Hersugondo, H. (2021). The Effect of ESG Performance on The Financial Performance of Manufacturing Companies Listed in The Indonesian. *AFEBI Management and Business Review*, 6(2), 129. <https://doi.org/10.47312/ambr.v6i2.475>